

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Pendekatan**

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan berupa pernyataan atau kata-kata yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pendekatan kualitatif dilaksanakan dengan mengamati lingkungan sekitar, melakukan interaksi, dan memahami bahasa atau informasi mereka tentang lingkungan sekitar [35]. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan suatu masalah secara detail dengan pengumpulan data secara detail pula, serta kajian pustaka berbagai informasi terkait dengan pengenalan huruf terhadap anak usia dini.

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara menjelaskan suatu kondisi atau peristiwa sosial secara objektif berdasarkan pada fakta [35]. Alasan penulis menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini, adalah agar penulis bisa mendeskripsikan suatu permasalahan secara intensif berdasarkan hasil di lapangan.

##### **3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian**

###### **a. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah topik permasalahan yang diteliti dalam penelitian. Objek penelitian merupakan suatu sifat atau kegiatan tertentu yang diidentifikasi oleh penulis untuk mendapatkan kesimpulannya [36].

Media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran pengenalan huruf merupakan objek dalam

penelitian ini.

b. Subjek Penelitian

Orang/individu/masyarakat yang menjadi narasumber dalam penelitian disebut sebagai subjek penelitian [36]. Subjek penelitian dalam penelitian ini, adalah kepala sekolah TK Negeri Pembina 1 Purwokerto dan kepala sekolah TK Islam Athirah. Pemilihan subjek pada kepala sekolah terkait, berdasarkan pertimbangan rasa keingintahuan penulis mengenai kurikulum yang digunakan oleh TK negeri maupun TK swasta terhadap topik penelitian ini.

### **3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data**

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh penulis terhadap narasumber [37]. Dalam penelitian, data primer diperoleh berdasarkan hasil wawancara narasumber yaitu Ibu Eka Rahayu Ningsih, S.Pd sebagai kepala TK Negeri Pembina 1 Purwokerto dan Ibu Siti Khotijah, S.Pd selaku kepala sekolah TK Islam Athirah. Dalam data primer penelitian ini meliputi kesesuaian topik penelitian dengan target market. Dalam penelitian ini, penggunaan data primer bertujuan untuk memperkuat data berupa kesesuaian topik penelitian dengan target yang dituju berdasarkan ketetapan kurikulum. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode data primer yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data informasi tambahan dari sumber lain yang telah diolah oleh penulis disebut sebagai data sekunder. Informasi yang secara tidak langsung memberikan informasi tambahan kepada penulis disebut sebagai data sekunder [36]. Studi literatur dan hasil wawancara meliputi kesesuaian topik, penggunaan media pembelajaran, dan pola belajar anak usia dini merupakan data

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data berupa hasil penggunaan media pembelajaran yang sesuai, pola belajar anak, dan kesesuaian bahan material serta penentuan ukuran media yang sesuai untuk anak usia dini.

#### **3.1.4 Informan Penelitian**

Subjek penelitian dapat disebut sebagai informan penelitian. Diartikan sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan tentang masalah penelitian secara mendalam, mengetahui secara teknis, serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis [38]. Informan adalah narasumber yang memberikan informasi kepada penulis mengenai permasalahan yang dihadapi dalam penelitian.

Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah Ibu Eka Rahayu Ningsih, S.Pd sebagai kepala sekolah TK Negeri Pembina 1 Purwokerto dan Ibu Siti Khotijah, S.Pd sebagai kepala TK Islam Athirah. Alasan penulis memilih kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian, karena beliau-beliau merupakan seorang pendidikan yang memahami dan menguasai topik penelitian pada media pengenalan huruf, sehingga bobot dan keabsahan informasi yang diberikan akan sangat berpengaruh terhadap penelitian penulis.

#### **3.1.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian disebut sebagai teknik pengumpulan data. Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian ini, yaitu:

##### **a. Metode Observasi**

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam terhadap sebuah masalah dalam penelitian. Jika dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi merupakan metode pengumpulan data secara spesifik [36]. Penelitian ini melakukan observasi terkait kesesuaian media pembelajaran

yang digunakan dan keterkaitannya dengan perkembangan literasi terhadap anak usia dini.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada informan untuk mengidentifikasi masalah penelitian. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana mereka bertukar pikiran dan informasi dengan metode tanya-jawab [36]. Metode wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, karena penulis ingin mengetahui secara mendalam dan pasti terkait informasi yang diperoleh, yaitu mengenai penggunaan media pembelajaran pengenalan huruf terhadap anak usia dini. Penulis melakukan wawancara pada dua narasumber, yaitu Ibu Eka Rahayu Ningsih, S.Pd sebagai kepala sekolah TK Negeri Pembina 1 Purwokerto dan Ibu Siti Khotijah, S.Pd sebagai kepala sekolah TK Islam Athirah. Selama wawancara, penulis mengajukan pertanyaan tentang penggunaan media pembelajaran, pola belajar anak, kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan, dan metode pengembangan literasi terhadap anak usia dini.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data yang bertujuan mendapatkan bukti dokumen yang akurat dari sumber informasi. Metode dokumentasi berarti mengumpulkan catatan beberapa data yang sudah ada [39]. Dalam penelitian kualitatif sebagian besar datanya diperoleh melalui observasi dan wawancara atau berdasarkan *human resources*. Namun, adapula data yang sumbernya bukan berdasarkan *human resources*, diantaranya foto, dokumen dan bahan pengumpulan data lainnya. Dokumentasi yang

dilakukan oleh penulis berupa data konkret, seperti catatan, foto, buku, notulensi wawancara dan lain sebagainya. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan analisis penelitian tentang penggunaan media pembelajaran pengenalan huruf terhadap anak usia dini.

d. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang sesuai dengan suatu permasalahan dalam penelitian. Studi literatur merupakan teknik untuk mencari referensi teori yang relevan dengan suatu permasalahan yang ditemukan [40]. Dalam hal ini, referensi yang digunakan berasal dari buku, artikel, jurnal, laporan penelitian, situs-situs resmi di internet lainnya.

### **3.2 Identifikasi Data**

#### **3.2.1 Profil Sekolah**

a. TK Negeri Pembina 1 Purwokerto

TK Negeri Pembina 1 Purwokerto didirikan oleh pemerintah yang bertujuan agar anak usia dini mendapatkan pendidikan yang lebih optimal. Lokasi TK Negeri Pembina 1 Purwokerto berada di Perum Tanjung Elok Jl. Beringin Raya, tanjung, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. TK Negeri Pembina 1 Purwokerto menggunakan kurikulum yang memadukan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, yang didalamnya masing-masing terdapat poin keaksaraan. Dalam K13 poin keaksaraan terdapat pada aspek bahasa yang ditujukan untuk kelompok TK A usia 4-5 tahun. Sedangkan dalam kurikulum merdeka, pembelajaran mengenai pengenalan huruf terdapat pada capaian pembelajaran literasi & STEAM.

b. TK Islam Athirah

TK Islam Athirah didirikan oleh Yayasan Hadji Kalla pada tahun pelajaran 1985/1986 yang bertujuan untuk memulai pendidikan sejak dini dengan penanaman karakter islami. TK Islam Athirah berada di Jl. Kajaolaliddo No. 22, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. TK Islam Athirah saat ini merupakan salah satu pelopor sekolah penggerak di Kota Makassar. Berdasarkan hal ini kurikulum yang di terapkan yaitu kurikulum merdeka, lebih fokus pada peningkatan kompetensi peserta didik, tumbuh kembang peserta didik, kemampuan literasi numerasi dan karakter, serta penggunaan media pembelajaran yang kreatif.

### 3.2.2 Data Visual

a. TK Negeri Pembina 1 Purwokerto



*Gambar 8 TK Negeri Pembina 1 Purwokerto  
Sumber: Dokumen pribadi*



Gambar 9 Wawancara dengan Ibu Eka Rahayu Ningsih, S.Pd  
Sumber: Dokumen pribadi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah TK Negeri Pembina 1 Purwokerto, menyatakan bahwa pembelajaran pengenalan huruf khususnya pada kelompok TK A saat ini masih menggunakan media pembelajaran dengan berkegiatan di luar kelas berupa pengenalan abjad pada lantai. Setelah penulis memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan perancangan buku interaktif (*pull-tab book*), informan memberikan tambahan bahwa penggunaan media yang digunakan haruslah berbahan material yang aman dan tentunya nyaman digunakan anak. Oleh karena itu, informan sangat menantikan media pembelajaran berbentuk fisik seperti buku interaktif (*pull-tab book*) yang dilengkapi dengan contoh objek yang berada di sekitar.

#### b. TK Islam Athirah



Gambar 10 TK Islam Athirah  
Sumber: Dokumen pribadi



*Gambar 11 Wawancara dengan Ibu Siti Khotijah, S.Pd  
Sumber: Dokumen pribadi*

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah TK Islam Athirah, menyatakan bahwa pada pembelajaran pengenalan huruf khususnya di kelompok TK A telah menggunakan berbagai media pembelajaran. Namun, media seperti seperti buku interaktif (*pull-tab book*) yang interaktif serta dapat melatih kemampuan motorik anak masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, informan sangat menantikan media pembelajaran seperti buku interaktif (*pull-tab book*) yang dilengkapi dengan contoh objek di sekitar agar anak dapat eksplorasi secara langsung.

### **3.2.3 Metode Analisis Data**

Dalam proses pemeriksaan data penelitian, metode analisis data bertujuan untuk menemukan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Analisis data merupakan metode penyusunan data berdasarkan hasil observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi dengan terlebih dahulu mengklasifikasikannya kemudian memecahnya menjadi poin-poin tertentu [41]. Informasi penting yang dikumpulkan kemudian dijadikan kesimpulan untuk memudahkan penulis dan orang lain dalam memahaminya.

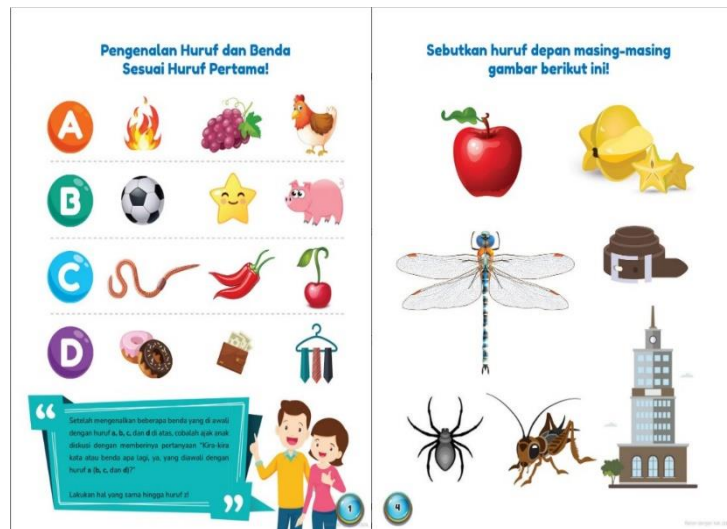


a. Studi Kompetitor

1) *Smart Practice Book*

Buku interaktif yang berjudul “Membaca Untuk PAUD” berisikan materi mengenal huruf alfabet (besar atau kecil), belajar membaca suku kata, dan materi dikemas dengan bantuan gambar [42]. *Smart practice book* ini dirancang oleh:

- a) Perancang : Fitri Nurul Aulia
- b) Ilustrasi : Shutterstock dan Erlangga
- c) Penerbit : Cikal Aksara
- d) Tahun : 2022
- e) Kota : Jakarta Selatan
- f) Harga : Rp99.000



Gambar 12 Buku Interaktif "Membaca Untuk PAUD"

Sumber: Dokumen pribadi

Buku interaktif ini menyajikan ilustrasi berupa contoh gambar dengan awalan huruf abjad yang sesuai urutan abjad. Beberapa materi yang dilampirkan dalam buku ini menjadi poin menarik pada buku interaktif untuk anak dan orangtua. Namun, penggunaan ilustrasi dalam buku ini kurang beragam dengan penggunaan warna latar yang monoton.

## 2) Buku Interaktif *Alphantasy*

Buku interaktif yang berjudul “*Alphantasy A-Z of Mythical Creatures*” berisikan materi pengenalan bentuk A-Z baik huruf besar atau kecil dengan menggunakan karakter fantasi. Dalam hal ini berdasarkan penelitian yang berjudul “Perancangan Media Interaktif Pengenalan *Alphabet* Berbasis Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia 2-4 Tahun” [43].



Gambar 13 Buku Interaktif *Alphantasy*  
Sumber: Dokumen pribadi

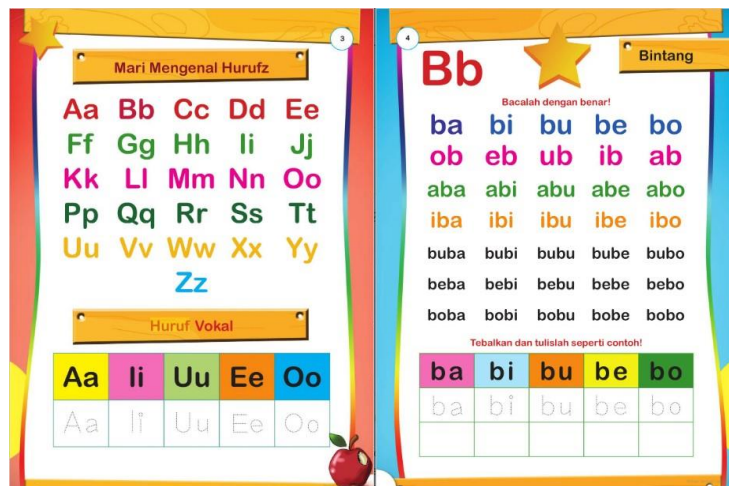
Buku interaktif ini menyajikan ilustrasi berupa karakter fantasi yang bertujuan mengajak anak untuk mengembangkan imajinasinya. Penggunaan media 3 dimensi yaitu *audio book*, yang menjadi poin menarik bagi target audiens karena memudahkan anak untuk mendengar bunyi *alphabet* saat orang tua tidak mendampingi. Namun, dalam hal ini ilustrasi yang digunakan pada buku hanya terbatas pada karakter fantasi.

## 3) Buku Interaktif Pintar Membaca

Buku interaktif yang berjudul “Buku Pintar Membaca Untuk TK” berisikan materi mengenal huruf

alfabet (besar dan kecil), belajar membaca suku kata dan dua suku kata, serta anak dapat berlatih untuk menulis huruf [44]. Buku interaktif pintar membaca ini dirancang oleh:

- a) Perancang : Daud Firmansyah
- b) Ilustrasi : Astutiningsih
- c) Penerbit : Cikal Aksara
- d) Tahun : 2010
- e) Kota : Jakarta Selatan
- f) Harga : Rp21.000



Gambar 14 Buku Interaktif "Buku Pintar Membaca Untuk TK"  
Sumber: Dokumen pribadi

Buku interaktif ini menyajikan ilustrasi berupa contoh gambar yang memiliki awalan huruf sesuai abjad. Penerapan latihan menulis sesuai huruf maupun suku kata, menjadi poin menarik bagi target karena melatih anak untuk menulis dan mengenal bentuk huruf. Namun, ilustrasi yang digunakan pada buku ini sangat minim dan penggunaan warna latar yang monoton.

	<i>Smart Practice Book</i>	<b>Buku Interaktif <i>Alphantasy</i></b>	<b>Buku Interaktif Pintar Membaca</b>
<b>S</b>	Banyaknya materi yang terlampir dalam buku serta dilengkapi dengan diskusi orangtua dan anak terkait materi pembelajaran	Ilustrasi yang digunakan menggunakan karakter fantasi untuk meningkatkan imajinasi anak	Penerapan latihan menulis huruf dan suku kata dapat melatih anak untuk mengenal bentuk huruf
<b>W</b>	Penggunaan ilustrasi yang kurang beragam dengan penggunaan warna latar yang monoton	Ilustrasi yang digunakan terbatas pada karakter fantasi	Penggunaan ilustrasi dalam buku ini sangat minim dan warna latar yang monoton
<b>O</b>	Salah satu sub bab yang diberikan berdasarkan target audiens yaitu terdapat diskusi dengan orangtua dan anak terkait materi pembelajaran	Penggunaan media 3 dimensi yaitu <i>audio book</i> , karena memudahkan anak untuk mendengar bunyi <i>alphabet</i> saat orang tua tidak mendampingi.	Harga yang terjangkau menjadikan keuntungan untuk buku interaktif ini
<b>T</b>	Bersaing dengan media pembelajaran yang berbasis <i>mobile</i> atau digital serta banyaknya media interaktif lain terkait pengenalan huruf	Bersaing dengan media pembelajaran yang berbasis <i>mobile</i> atau digital serta banyaknya media interaktif lain terkait pengenalan huruf	Bersaing dengan media pembelajaran yang berbasis <i>mobile</i> atau digital serta banyaknya media interaktif lain terkait pengenalan huruf

Tabel 1 Studi Komparasi 3 Buku Interaktif

b. Analisis SWOT

Dalam penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk menganalisis data. Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk menentukan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) [45]. Penulis memilih analisis SWOT sebagai metode analisis data untuk mengidentifikasi poin penting dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap perancangan buku interaktif (*pull-tab book*). Ketika memilih dan menggunakan media pembelajaran, metode ini dapat menjadi alternatif yang tepat.

Adapun analisis SWOT pada perancangan buku interaktif (*pull-tab book*), sebagai berikut:

<b>Strength</b>	<b>Weakness</b>
Penerapan <i>Learning Through Small World Play</i> . Dilengkapi kegiatan untuk melatih motorik anak pada tiap halaman.	Hanya membahas topik pengenalan huruf serta beberapa informasi pendukung yang diperlukan, sehingga tidak ada topik selain itu.
<b>Opportunity</b>	<b>Threats</b>
Kebutuhan media pembelajaran baru yang lebih kreatif agar proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan komunikatif.	Bersaing dengan media pembelajaran yang berbasis <i>mobile</i> atau digital serta banyaknya media interaktif lain terkait pengenalan huruf.

*Tabel 2 Analisis SWOT Buku interaktif (pull-tab book)*

Dalam pembuatan konsep perancangan media pembelajaran buku interaktif (*pull-tab book*), analisis SWOT dapat digunakan sebagai acuan, serta dapat meminimalisir ancaman dan kelemahan yang muncul dalam perancangan. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan buku interaktif yang berbeda dari buku yang sudah ada sebelumnya, baik dalam penerapan teori perancangan maupun ilustrasi yang akan digunakan dalam perancangan. Penulis juga mencoba untuk menciptakan sebuah media pengenalan huruf kepada anak usia dini, dengan menggunakan media interaktif yang dapat melatih motorik anak serta membuat alur belajar sambil bermain dengan dukungan dari guru untuk memberikan kesempatan anak menuangkan ide tentang contoh objek di sekitar yang diawali dengan huruf yang sesuai dengan urutan abjad.

c. *Unique Selling Proposition*

*Unique Selling Proposition (USP)* merupakan kelebihan atau keunggulan yang menjadi pembeda dari suatu produk yang tidak dimiliki oleh produk produk lainnya. Oleh karena itu, keunggulan pada buku interaktif ini yaitu penggunaan unsur *pull*

*tab* sebagai kegiatan untuk melatih motorik anak, dengan hal ini diharapkan mampu menarik minat dan rasa keingintahuan anak untuk mencari informasi yang ada di dalam buku. Serta penerapan *learning through small world play* sebagai acuan dalam pembuatan ilustrasi untuk buku interaktif (*pull-tab book*).

d. *Positioning*

*Positioning* bertujuan untuk menempatkan sebuah produk pada posisi yang lebih unggul terhadap konsumen. Dengan kata lain, memberikan kesan pada masyarakat dengan mempengaruhi persepsi mereka guna mencapai tujuan penelitian [46]. Oleh karena itu, buku interaktif (*pull-tab book*) ini diposisikan sebagai media pembelajaran yang ditujukan pada peserta didik untuk mengenal huruf, berlatih menulis huruf, dan dilengkapi dengan contoh objek disekitar. Serta materi dalam buku interaktif ini telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

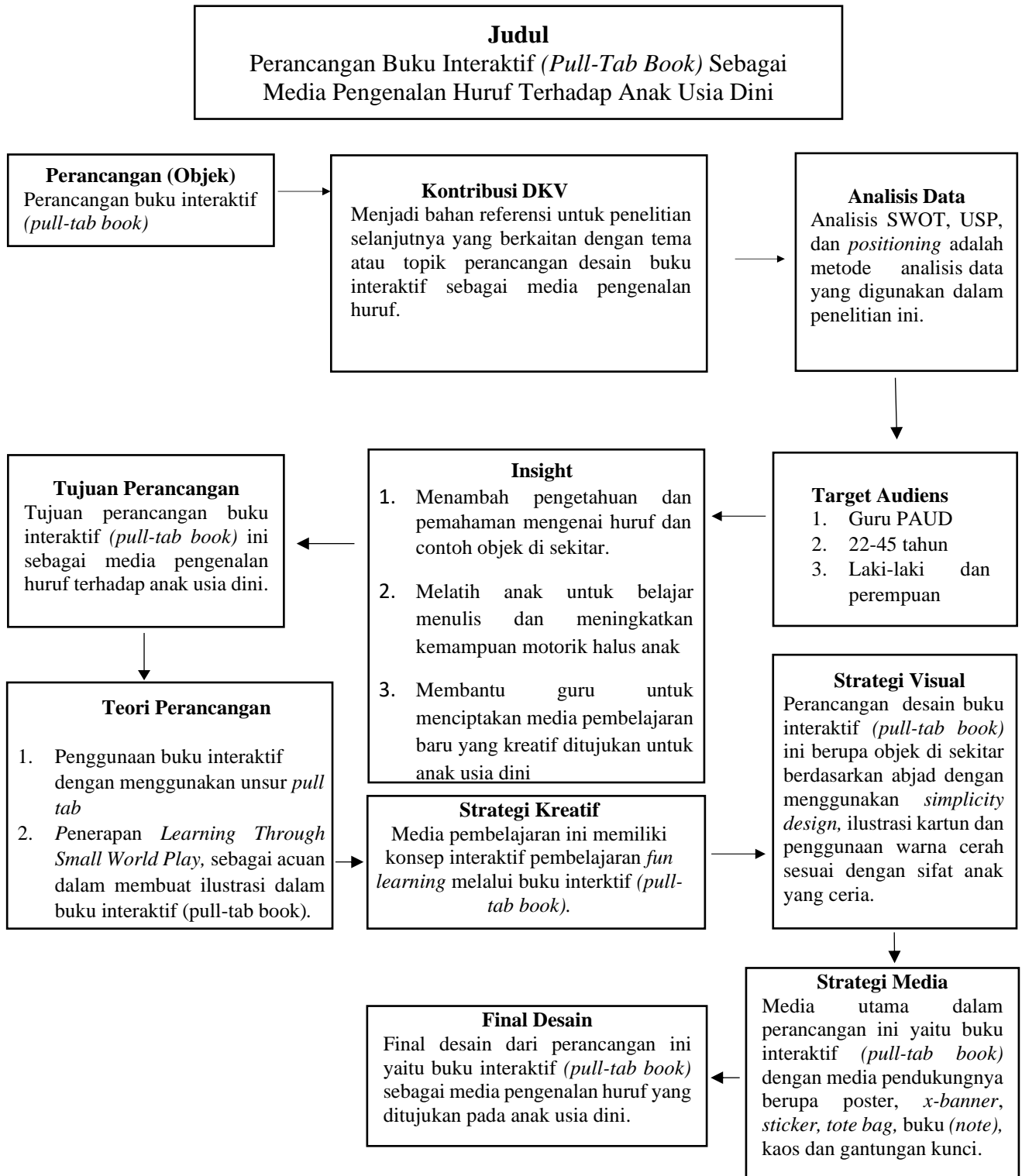
e. Target Market

<b>Segmentasi</b>	<b>Targeting</b>	<b>Positioning</b>
1) Anak usia dini 2) Laki-laki dan perempuan 3) Anak usia dini yang gemar bermain 4) Anak usia dini yang aktif dan ceria 5) Anak usia dini yang tertarik dengan buku interaktif	1) Target market: anak usia 4-5 tahun (kelompok TK A) 2) Target audiens: guru atau tenaga pendidik 3) Mempelajari materi pengenalan huruf	1) Media pembelajaran yang ditujukan pada peserta didik untuk mengenal huruf, berlatih menulis huruf, dan dilengkapi dengan contoh objek disekitar. 2) Serta materi dalam buku interaktif ( <i>pull-tab book</i> ) ini telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

*Tabel 3 Segmentasi targeting positioning*

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi target market pada perancangan buku interaktif (*pull-tab book*) sebagai media pengenalan huruf terhadap anak usia dini yaitu kelompok TK A dengan usia 4-5 tahun.

### 3.3 Kerangka Penelitian





### 3.4 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pencarian topik dan fenomena	■							
2	Penentuan judul penelitian		■						
3	Pengumpulan data		■						
4	Penyusunan proposal		■						
5	Pengajuan proposal		■	■					
6	Seminar TA 1			■					
7	Perancangan karya dan penempatannya				■	■			
8	Penyusunan proposal						■	■	
9	Seminar TA 2								■
10	Pameran tugas akhir								■

*Tabel 4 Jadwal Penelitian*

